

## PEMAHAMAN MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP MANFAAT ASURANSI KESEHATAN DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW*

Prasetio Hadi Pratama<sup>1</sup>, Cahya Arbitera<sup>2</sup>, Putri Regita Miolda<sup>3</sup>, Haikal Ghifary<sup>4</sup>, Nurul Aini<sup>5</sup>, Sarah Rania Annisa<sup>6</sup>, Natasya Nazla Prasetyo<sup>7</sup>, Jahira Fajri Madani<sup>8</sup>, Hani Putri Febriyanti<sup>9</sup>, Shifa Aulia Maghfiroh<sup>10</sup>, Triayu Nur Afifah<sup>11</sup>, Huwaydi Azzam Yusuf<sup>12</sup>, Siti Humaira Syarif<sup>13</sup>, Adjrina Dawina Putri<sup>14</sup>

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

2010713022@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>1</sup>, cahyaarbitera@upnvj.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*There is still a lack of knowledge of people who live in rural areas about health insurance, so that these rural people tend to use insurance less than urban people. This problem of understanding cannot be separated from the characteristics of the rural community itself, which still has a strong religious element in viewing the legal aspects of insurance. This study aims to analyze and find out what kind of socialization can be done effectively and efficiently to reach all groups and layers of society. This research is a literature review sourced from several online sites such as Google Scholar and Garuda by including the keywords "Understanding of Village Communities", "Health Insurance", and "Benefits of Insurance". The inclusion criterion used is the understanding of rural communities about the benefits of health insurance. The results found from researchers that people's understanding of insurance varies, some rural communities already understand it but many still don't understand and are not aware of the importance of the benefits of health insurance. This happens because it is influenced by several factors such as individual characteristics, the surrounding environment, and the lack of access to health service. It is necessary to increase education and outreach to rural communities regarding the benefits of health insurance in order to improve the health status of the community.*

**Keywords** : Rural Community Comprehension, Health Insurance, Insurance Benefits

### ABSTRAK

Masih minimnya pengetahuan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan terhadap asuransi kesehatan, sehingga masyarakat pedesaan tersebut cenderung kurang untuk menggunakan asuransi daripada masyarakat perkotaan. Masalah pemahaman ini tidak lepas dari karakteristik masyarakat pedesaan itu sendiri yang masih kental unsur agamanya dalam melihat aspek hukum asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sosialisasi seperti apa yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien untuk menjangkau semua kelompok dan lapisan masyarakat. Penelitian ini merupakan literature review yang bersumber dari beberapa situs online seperti Google Scholar dan Garuda dengan memasukkan kata kunci "Pemahaman Masyarakat Desa", "Asuransi Kesehatan", dan "Manfaat Asuransi". Kriteria inklusi yang digunakan adalah pemahaman masyarakat pedesaan terhadap manfaat asuransi kesehatan. Hasil yang ditemukan dari peneliti bahwa pemahaman masyarakat terkait asuransi berbeda-beda, beberapa masyarakat pedesaan telah paham tetapi banyak juga yang masih belum paham dan belum menyadari akan pentingnya manfaat asuransi kesehatan. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik individu, lingkungan sekitar, dan minimnya akses pelayanan kesehatan. Sehingga perlu adanya peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai manfaat asuransi kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**Kata kunci** : Pemahaman Masyarakat Desa, Asuransi Kesehatan, Manfaat Asuransi

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia dihadapkan pada risiko dalam hidupnya. Risiko tersebut dapat mengancam jiwa dan

harta benda. Salah satu risiko jiwa yang dihadapi setiap manusia yaitu kemungkinan jatuh sakit. Masyarakat diharapkan mampu mengendalikan risiko sakit sehingga jika risiko tersebut terjadi masyarakat tidak

akan mengalami kerugian yang sangat besar. Salah satu cara untuk mengatasi risiko sakit yaitu dengan asuransi kesehatan (Suryono, 2009). Asuransi kesehatan merupakan suatu asuransi yang dapat mengatasi risiko pada kesehatan dan akan menanggung semua biaya yang dibutuhkan jika seseorang jatuh sakit, termasuk juga jika sakit yang disebabkan oleh kecelakaan (Thabrany, 1999).

Di Indonesia masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan cenderung kurang untuk menggunakan asuransi daripada penduduk di daerah perkotaan. Hal tersebut karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan terhadap asuransi kesehatan (Djunawan, 2019). Selain itu, pengetahuan masyarakat di daerah pedesaan tentang asuransi kesehatan pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) masih sangat minim, sehingga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman peserta mengenai asuransi kesehatan dan program JKN. Selain itu, faktor pendidikan yang rendah juga dapat mengurangi pengetahuan masyarakat pedesaan terhadap asuransi kesehatan untuk pemanfaatan suatu pelayanan kesehatan (Sartini Risky & Nofitasari, 2017).

Masalah pemahaman masyarakat tentang asuransi kesehatan tidak lepas dari variasi pemahaman bahwa setiap orang harus lebih mandiri, terutama di daerah pedesaan yang masih kental unsur agamanya dalam melihat aspek hukum asuransi. Masalah yang terkait dengan status hukum asuransi pun perlu diklarifikasi akibat perbedaan pendapat, baik secara individu maupun lembaga, tentang aspek halal dan haramnya asuransi itu sendiri. Perkembangan dalam suatu entitas bisnis dalam hal ini industri

## HASIL

Berdasarkan penelitian tentang pemahaman masyarakat pedesaan terhadap manfaat asuransi kesehatan di Indonesia yang dilakukan dalam lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 – 2023 dengan menggunakan metode literature review yang bersumber dari

asuransi. Perkembangan badan usaha dalam hal ini yaitu industri asuransi kesehatan tidak lepas dari sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai pelaku, seperti pemerintah, dunia usaha, hingga akademisi. Pertanyaannya adalah bagaimana sosialisasi dan hal tersebut dilakukan. Sosialisasi yang diharapkan ialah secara efektif dan efisien untuk menjangkau semua kelompok dan lapisan masyarakat (Ramadhan, 2015)

Pihak pemerintah sudah menjalankan program yang disebut “Program Inklusi Keuangan” sebagai sarana sosialisasi. Program ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan dan mengedukasi masyarakat tentang berbagai jenis lembaga keuangan, termasuk produk yang ditawarkannya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* yang bersumber dari beberapa situs online seperti Google Scholar dan Garuda dengan memasukkan kata kunci “Pemahaman Masyarakat Desa”, “Asuransi Kesehatan”, dan “Manfaat Asuransi”. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah artikel yang membahas terkait pemahaman masyarakat pedesaan terhadap manfaat asuransi kesehatan. Kriteria eksklusi dari penelitian ini antara lain artikel yang tidak lengkap, artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun, dan artikel yang tidak sesuai dengan kriteria. Berdasarkan hasil penyaringan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, tersaringlah artikel yang akan dijadikan sebagai bahan acuan sebanyak 6 artikel yang disajikan dalam bentuk tabel di bagian hasil.

Google Scholar dan Garuda serta sesuai kata kunci dan kriteria inklusi didapatkan enam jurnal. Dari enam jurnal tersebut, ditemukan fakta bahwa masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait dengan asuransi secara umum dan pentingnya

penggunaan asuransi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemauan masyarakat untuk mencari tahu informasi lebih lanjut yang berkaitan dengan asuransi serta keterbatasan informasi yang disebarkan oleh pihak penyelenggara asuransi itu sendiri. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan edukasi dan

pemahaman lebih lanjut untuk mengetahui pentingnya penggunaan asuransi untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi di masa yang akan datang. Adapun contoh pemberian edukasinya adalah dengan pelatihan dan pemberian materi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait asuransi.

**Tabel 1. Penjelasan Jurnal Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Manfaat Asuransi Kesehatan Di Indonesia**

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
Laturrahmi et al., (2020)	Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Asuransi Kesehatan Nasional Dalam Perspektif Komunikasi Kesehatan	Desain studi kasus instrumental	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Boro Kabupaten Tulungagung memiliki miskonsepsi terhadap produk JKN-KIS. Hal ini teridentifikasi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya JKN. Masyarakat melaporkan rumor yang beredar di masyarakat tentang JKN-KIS dilengkapi dengan upaya masyarakat untuk memverifikasi informasi yang benar dari sumber terpercaya. Masyarakat enggan mencari informasi, sehingga harus diupayakan sosialisasi dari petugas kesehatan. Hal tersebut membuat masyarakat ragu untuk bergabung dalam kepesertaan JKN-KIS, khususnya kepesertaan non-PBI. Masyarakat tertarik untuk mendapatkan PBI JKN-KIS karena merasa biaya bulanan JKN-KIS non PBI menjadi pemborosan jika tidak dimanfaatkan.
Tobari et al. (2019)	Implementasi Kebijakan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Batu Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Jamkesmas di Puskesmas Batu di desa Pesanggrahan, kabupaten Batu menjadi program utama puskesmas dan sangat membantu masyarakat. Selain itu, dengan membagikan kartu Askes ke masyarakat, mereka lebih berpeluang mendapatkan pelayanan pengobatan gratis. Pemegang kartu Askes dapat menggunakan layanan ini secara gratis sesuai dengan status kesehatannya. Namun, pertumbuhan wilayah dan jumlah penduduk di Kabupaten Batu semakin sulit untuk mengidentifikasi dan mengatur siapa yang harus menerima program Jamkesmas. Banyaknya keluhan dari masyarakat dan tidak dapat memperoleh jaminan kesehatan

gratis, sehingga menimbulkan keraguan terhadap pelaksanaan program jaminan kesehatan.

<p>Idwar (2022)</p>	<p>Inovasi Pelayanan Publik di Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban (Studi Kasus Pelayanan Administrasi dan Kependudukan)</p>	<p>Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pelayanan publik di Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban memenuhi empat dari lima karakteristik inovasi pelayanan publik. Inovasi layanan yang memenuhi kriteria, mengikuti atribut manfaat nyata. Atribut kesesuaian inovasi pelayanan publik adalah penerimaan inovasi pelayanan dapat diterima oleh masyarakat. Adapun atribut kompleksitas inovasi dalam pelayanan publik, yaitu pemerataan jaringan, pemeliharaan jaringan, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya informasi layanan berbasis digital bagi masyarakat, sehingga hal ini perlu diperbaiki ke depan. Di Desa Mojomalang, inovasi pelayanan publik dalam pelayanan administrasi dan kependudukan sedang berjalan dan berkembang dengan baik, serta dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa sebagai pengguna layanan.</p>
<p>Afnina et al., (2022)</p>	<p>Pendampingan Kepesertaan Bpjs Bagi Masyarakat di Desa Paya Bujok Seuleumak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan metode ceramah</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peserta mulai mengetahui yang menjadi kewajiban harus dipenuhi dan hak-haknya. Peserta mengetahui prosedur atau tahapan rujukan dengan berbagai jenis item pelayanan dan jenis obat-obatan yang tidak ditanggung BPJS demikian juga dengan sanksi dan denda yang diberlakukan pihak BPJS.</p>
<p>Nurhayati et al., (2022)</p>	<p>Literasi Asuransi Bagi Masyarakat Desa Mangun Jaya Tambun Selatan</p>	<p>Penyuluhan dan Pelatihan</p>	<p>Cukup rendahnya minat masyarakat akan program asuransi menjadi penyebab tingkat ketertarikan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, terhadap lembaga perasuransian juga ikut rendah. Terdapat beberapa penyebab kurangnya ketertarikan salah satu karena keterbatasan informasi yang diperoleh masyarakat terkait lembaga perasuransian. Hasil analisis menunjukkan dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai kuesioner pre-test dan post-test</p>

mengenai pemahaman asuransi peserta pelatihan. Artinya pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman asuransi sehingga diharapkan para peserta mampu memahami pentingnya asuransi untuk mengurangi resiko dimasa yang akan datang.

Asmayawati, (2019)	Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi Syariah	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden sebanyak 362 orang rata-rata responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kurang pengetahuannya dan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah. Ketidakpahaman masyarakat dikarenakan kurangnya perhatian dan edukasi yang mendalam mengenai asuransi syariah kepada masyarakat. Yang mana usaha jasa asuransi syariah adalah sarana proteksi perlindungan resiko untuk membantu dan melindungi seseorang dimasa mendatang yang penuh ketidakpastian.
--------------------	---	---	--

**PEMBAHASAN**

**Tingkat Pemahaman dan Perilaku Masyarakat Desa terhadap Program Asuransi Kesehatan**

Penelitian terkait tingkat pemahaman masyarakat terhadap program asuransi kesehatan juga telah diteliti oleh negara-negara lain, seperti Jepang dan Vietnam. Thi Thuy Nga, Fitzgerald, dan Dunne (2018) dalam Laturrakhmi et al. (2020) meneliti bahwa pengetahuan terhadap asuransi merupakan salah satu faktor penyebab masih rendahnya pendaftar asuransi keluarga di kalangan pekerja sektor informal di Vietnam. Goto, Ishikawa, Nakayama & Kiuchi (2018) dalam Laturrakhmi et al. (2020) menemukan adanya hubungan positif antara tingkat literasi kesehatan dengan perilaku kesehatan pada masyarakat Jepang, khususnya berkaitan dengan jenis informasi yang diberikan. Studi oleh

Wirastyanto (2016) maupun Hasibuan (2016) dalam Laturrakhmi et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi masyarakat terhadap program asuransi kesehatan, atau dalam hal ini BPJS Kesehatan, dengan partisipasi masyarakat pada program tersebut. Kurangnya informasi tentang program asuransi kesehatan menyebabkan masyarakat enggan berpartisipasi pada program ini.

Secara spesifik di Tulungagung, informasi yang tumpang tindih pada masyarakat menyebabkan rendahnya pemahaman mereka terhadap program asuransi yang ingin dipilih.

Menurut pihak desa, masyarakat harus bisa berinisiatif untuk mencari informasi secara *online*. Padahal, masyarakat pada realitanya masih terbelang awam terkait bidang teknologi informasi yang pada akhirnya mereka diidentikkan sebagai kelompok yang pasif dalam hal upaya

mencari informasi. Selain itu, *manut miturut*, yaitu salah satu kultur masyarakat Tulungagung yang melibatkan keaktifan pemerintah desa mengakses informasi menyebabkan masyarakat cenderung pasif karena bergantung dengan pemberian informasi yang diberikan oleh pimpinan mereka (Laturrahmi et al., 2020). Penelitian yang telah ada menggambarkan bahwa pengetahuan, budaya, atau nilai-nilai lokal berkaitan dengan perilaku masyarakat terhadap program asuransi kesehatan.

### **Implementasi dan Inovasi Kebijakan Program Asuransi Kesehatan**

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi persoalan pelayanan kesehatan, dari mulai dibuatnya regulasi yang mengatur tentang sistem kesehatan hingga digalakkannya beberapa program yang mengarah pada masyarakat kurang mampu agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan pelayanan kesehatan secara merata. Salah satu bentuk implementasi dari persoalan tersebut adalah dengan dibuatnya program jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas), yang dapat dinikmati oleh masyarakat dari kalangan bawah. Jamkesmas merupakan suatu program yang menjamin kesehatan untuk warga Indonesia, yang telah dijalankan sejak tahun 2004 oleh Departemen Kesehatan.

Salah satu puskesmas di Kota Batu, Desa Pesanggaran, Kecamatan Batu, telah melaksanakan program Jamkesmas dan menjadikan program utama karena sebagian masyarakat di wilayah Kecamatan Batu adalah masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya program Jamkesmas tersebut sangat membantu masyarakat dalam meringankan beban mereka terhadap pembiayaan kesehatan. Pembagian kartu Askes juga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis di Puskesmas Batu. Namun, bertambahnya jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Batu menjadi kendala karena

sulitnya melakukan pendataan dan mengatur masyarakat yang berhak mendapatkan Jamkesmas tersebut.

Kondisi tersebut perlu diimbangi dengan percepatan pelayanan publik yang terkait pelayanan administrasi dan kependudukan berupa website desa dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Produk inovasi pelayanan publik tersebut diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, pada praktiknya inovasi tersebut belum berjalan secara optimal karena belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang informasi tersebut. Misalnya, di desa Mojomalang, inovasi pelayanan publik tersebut telah hadir sejak tahun 2014 sebagai wujud nyata langkah kependudukan desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan kependudukan di desa tersebut. Dalam pelaksanaannya, Desa Mojomalang mengadopsi teori inovasi menurut Everett M. Rogers, yang ditinjau berdasarkan keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, dan kemudahan diamati. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan website desa dan SIAK telah berhasil diterapkan, yang terbukti berdasarkan tindakan pemerintah desa setempat yang telah berbenah demi mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih baik,

Akan tetapi, kurangnya pengetahuan dan minat literasi masyarakat terhadap sistem asuransi menjadikan timbulnya hambatan-hambatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa pemahaman literasi terutama terkait asuransi perlu ditingkatkan, ditandai dengan jumlah literasi perasuransian yang mencapai 19,4% lebih rendah dari indeks perbankan yang mencapai 36,12% (Nurhayati et al., 2022). Dalam hal ini terdapat dua persoalan yang biasanya terjadi dalam perasuransian, yaitu, Kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat terhadap program asuransi

sehingga mereka tidak tahu manfaat dari penggunaan asuransi yang dapat membantu mengurangi risiko dan seringkali masyarakat langsung menyetujui dan memberi tanda tangan tanpa tahu isi dari polis yang dimaksud.

Lembaga keuangan yang biasanya kurang atau bahkan tidak menjelaskan dengan baik kepada konsumen sehingga banyak keluhan yang diungkap kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada dasarnya, persoalan dalam industri asuransi ini berawal saat terjadinya inklusi pada keuangan yang cukup tinggi, tetapi literasi masyarakat masih rendah. Dengan kata lain, sebenarnya produk keuangan tersebut sudah banyak diminati oleh masyarakat, tetapi pemahaman akan produk tersebut masih rendah. Sehingga pengetahuan terhadap jasa investasi perlu ditingkatkan. Pelaksanaan pelatihan terkait pemahaman asuransi telah dilakukan oleh masyarakat di desa Mangun Jaya. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa dari 13 masyarakat yang dilakukan survei, rata-rata mereka hanya mampu menjawab 4 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang diberikan. Sehingga pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas minimnya pemahaman tentang asuransi yang terlihat dari kuesioner yang disebar untuk tahu sejauh mana pemahaman masyarakat di desa tersebut. Setelah dilakukan pelatihan, memberikan hasil yang signifikan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap asuransi, yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan literasi keuangan agar memberikan hasil yang lebih optimal.

## KESIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, masih terdapat beberapa masyarakat di Desa Boro, Desa Mangun Jaya, dan Masyarakat Kota Kaligandu yang memiliki pengetahuan kurang dalam memahami adanya keberadaan JKN serta adanya perilaku atau

sikap yang enggan untuk mencari info lebih lanjut mengenai kebermanfaatan dari adanya program JKN tersebut dan membuat masyarakat desa tersebut ragu untuk mengikuti program JKN yang ada. Tetapi berbeda dengan tanggapan masyarakat yang berada di Desa Mojomalang, Desa Paya, dan Desa Pesanggrahan yang justru para masyarakatnya memiliki pemahaman yang lebih baik dari adanya program JKN tersebut. Belum lagi mereka menganggap bahwa dengan adanya keberadaan program JKN tersebut membantu mereka dalam hal pengoptimalan dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Teriring ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini, diantaranya kepada tim dosen prodi S1 Kesehatan Masyarakat UPN "Veteran" Jakarta mata kuliah Sistem Asuransi Berbagai Negara, rekan seperjuangan, dan seluruh pihak yang telah memfasilitasi penulis dalam penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnina, A., Gunawan, F., & Adela, S. (2022). Pendampingan Kepesertaan Bpjs Bagi Masyarakat Di Desa Paya Bujok Seuleumak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 66-74.
- Asmayawati, A. (2019). *Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten Terhadap Asuransi Syariah (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kaligandu Kota Serang Banten)*. 66, 68–69.
- Djunawan, A. (2019). Benarkah Subsidi Jaminan Kesehatan Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Primer oleh Penduduk Miskin Perkotaan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 8(1),

18–24.

- Idwar, M. W. (2022). INOVASI PELAYANAN PUBLIK DI DESA MOJOMALANG KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN: Studi Kasus Pelayanan Administrasi dan Kependudukan. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(05), 102–112.
- Laturrahmi, Y. F., Swastikawara, S., & Wardasari, N. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Kesehatan Nasional Dalam Perspektif Komunikasi Kesehatan. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2), 87–100.
- Nurhayati, N., Wijaya, R., K. T., & Kusuma, A. (2022). LITERASI ASURANSI BAGI MASYARAKAT DESA MANGUN JAYA TAMBUN SELATAN. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 212–220.
- Ramadhan, I. (2015). Pemahaman masyarakat pedesaan terhadap asuransi syariah (studi dan analisis pada desa dukupuntang kecamatan dukupuntang kabupaten Cirebon).
- Sartini Risky, M. S., & Nofitasari, A. (2017). Community Participation Analysis In Health Insurance Ownership (BPJS Mandiri) In Ulupohara Village Besulutu Sub-District Konawe. *Seminar Nasional Kesehatan*, 95.
- Suryono, A. (2009). Asuransi Kesehatan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992. *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(3), 251–259.
- Thabrany, H. (1999). *Introduksi Asuransi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia.
- Tobari, A., Muhsin, B., & Widodo, R. (2019). Implementasi Kebijakan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Batu Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu. *Respon Publik*, 13(5), 48–52.